

**Laporan Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas**

Jumlah dalam jutaan Rupiah

No	Komponen	Maret 2026		Desember 2025	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		3		3
	<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSETS (HQLA)</b>				
2	Total high-quality liquid assets (HQLA)		17,329,165		18,731,394
	<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>				
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:				
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	392,509	19,625	396,180	19,809
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	185,073	18,507	178,175	17,817
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:				
	a. Simpanan operasional	18,872,889	4,552,051	18,475,568	4,455,598
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	26,455,912	10,572,177	25,435,999	10,163,839
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)				
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:				
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	10,457,822	10,457,822	9,868,402	9,868,402
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	7,274,479	1,330,540	7,910,919	1,353,881
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	742,958	742,958	829,551	829,551
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	79,476,072	257,953	74,520,598	245,412
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	203,539	203,539	192,668	192,668
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>		28,155,173		27,146,976
	<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>				
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending				
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflowa from fully performing exposures)	32,857,114	22,883,207	33,288,855	22,519,037
10	Arus kas masuk lainnya	10,609,391	10,540,933	10,045,008	9,965,641
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>		33,424,140		32,484,678
	<b>TOTAL ADJUSTED VALUE</b>				
12	<b>TOTAL HQLA</b>		17,329,165		18,731,394
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		7,038,793		6,786,744
14	<b>LIQUIDITY COVERAGE RATIO (%)</b>		246.20%		276.00%

**ANALISIS PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Analisis Secara Individual	
<p>Kondisi rasio likuiditas Bank dipengaruhi oleh pergerakan HQLA yang terdiri dari Fasilitas BI, TD BI, SPN, SRBI, Obligasi Negara, Reverse Repo, dan Simpanan pada Bank Indonesia (GWM). Transaksi derivatif yang dapat mempengaruhi Net Arus Kas Keluar juga mempunyai dampak terhadap pergerakan perhitungan LCR. Bank tidak memiliki faktor-faktor lainnya yang tidak tercakup dalam arus kas masuk dan arus kas keluar yang memiliki dampak yang relevan terhadap profil likuiditas Bank.</p>	
<p>Sumber Pendanaan Bank dibagi menjadi 2 (dua) bagian besar sesuai dengan karakteristik Bank yaitu Sumber Pendanaan untuk mata uang Rupiah dan Sumber Pendanaan mata uang asing yaitu dalam USD. Dimana dalam mata uang Rupiah, pendanaan berasal dari modal sendiri, dana pihak ketiga, pinjaman antar Bank berkomitmen, pinjaman antar Bank jangka pendek, dan penerbitan NCD atau FX Swap. Sedangkan, untuk mata uang asing seperti USD, pendanaan berasal dari dana pihak ketiga, pinjaman antar Bank jangka pendek, pinjaman antar Bank jangka panjang, dan FX Swap.</p> <p>Dari sumber pendanaan tersebut, tingkat konsentrasi sumber pendanaan Bank yang bersifat sensitif (pendanaan DPK) adalah +/- sebesar 71,70% dari total pendanaan Bank seluruhnya yang dikonversikan dalam Rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa sumber pendanaan Bank tidak sepenuhnya tergantung dari DPK, namun juga terdiri dari pinjaman antar Bank berkomitmen dan pinjaman jangka panjang serta modal sendiri.</p>	
<p>Terkait penjelasan diatas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas, sentralisasi manajemen likuiditas dilaksanakan melalui Bagian Tresuri yang berkoordinasi dengan satuan kerja lainnya yang berhubungan, khususnya dalam pengelolaan likuiditas jangka pendek. Fungsi kontrol ditetapkan secara berlapis baik dari front office, middle office serta back office. Manajemen likuiditas yang dilaksanakan dengan menerapkan strategi preventif yaitu likuiditas dikelola dengan menjauhi unsur-unsur spekulatif sehingga masalah likuiditas dapat dihindari, dan strategi represif yaitu strategi yang diterapkan dalam menangani permasalahan likuiditas melalui mekanisme yang ditetapkan didalam prosedur. Kebijakan mengenai manajemen risiko likuiditas termasuk penetapan strategi dan limit manajemen risiko telah sejalan dan sesuai dengan visi, misi, strategi bisnis, dan tingkat risiko yang akan diambil. Selain itu, kebijakan tersebut harus didukung oleh kecukupan permodalan dan kemampuan sumber daya manusia, serta harus memperhatikan kapasitas pendanaan Bank secara keseluruhan dengan mempertimbangkan perubahan eksternal dan internal. Selain penetapan limit, Bank juga menerapkan indikator peringatan dini melalui penetapan "Liquidity Trigger" sehingga pengelolaan likuiditas darurat dapat terlaksana sesuai dengan mekanisme yang ditetapkan.</p>	
<p>Dalam rangka melakukan identifikasi risiko likuiditas, Bank melakukan analisis terhadap seluruh sumber risiko likuiditas, Sumber Risiko Likuiditas meliputi antara lain: (1) Produk dan aktivitas perbankan yang dapat mempengaruhi sumber dan penggunaan dana, baik pada posisi aset dan kewajiban maupun rekening administratif; dan (2) Risiko-risiko lain yang dapat meningkatkan risiko likuiditas, misalnya risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.</p>	
<p>Untuk pengendalian intern terhadap proses penerapan manajemen risiko likuiditas yang dilakukan oleh Bank yang dipantau oleh Tim SKAI antara lain mencakup: (a) kecukupan tata kelola Risiko Likuiditas, termasuk pengawasan aktif BOD dan BOC; (b) kecukupan kerangka manajemen risiko likuiditas; (c) kecukupan limit; (d) kecukupan proses dan sistem manajemen risiko serta sumber daya manusia.</p>	
<p>Adapun besaran rasio LCR PT Bank Mizuho Indonesia pada posisi Maret 2026 adalah 246,20%, menurun dibandingkan dengan periode sebelumnya di bulan Desember 2025 adalah 276,00% yang disebabkan oleh penurunan Total HQLA, dimana yang mengalami penurunan pada komponen Penempatan pada Bank Indonesia. Nilai LCR tersebut diambil dari nilai rata-rata harian dari periode bulan Januari, Februari, Maret 2026.</p>	